

**BENTUK PARTISIPASI SUAMI DALAM PEMILIHAN METODE
KONTRASEPSI ISTRI DI DUSUN NGIBIKAN, CANDEN, JETIS
BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Ahli Mada
Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

**Ika Fitriani Hidayat
NIM 090105191**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

BENTUK PARTISIPASI SUAMI DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI ISTRI DI DUSUN NGIBIKAN, CANDEN, JETIS BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN 2012¹

Ika Fitriani Hidayat², Syaifudin³

ABSTRACT

This research is to know a description of husband's participation in wife's contraception method at dusun Ngibikan, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta, year 2012. This research did to 52 respondents which are husbands of KB acceptor at Dusun Ngibikan, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta, year 2012. This research used descriptive method, random sampling with data analyze used percentage. Data aggregation is used closed questionnaire, which are 21 question points, which have been tested the validity and the reliability. This research results have been shown the most respondents have good participations to support wife's contraception method, remind her revisiting, and respond to side effects. The average conclusion of husband's participation in wife's contraception method is mostly respondents are have good participations in choosing of contraception method, which are shown on percentage 53,8%, as many 28 husbands.

Key word : husband's participation form , wife's contraception

PENDAHULUAN

Paradigma baru program keluarga berencana adalah mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015, dan bertujuan memberdayakan masyarakat untuk membangun keluarga kecil berkualitas, menggalang kemitraan dalam peningkatan kesejahteraan, kemandirian dan ketahanan keluarga serta meningkatkan kualitas pelayanan keluarga berencana (Saifuddin, A.B., 2006:1). Namun, paradigma baru program keluarga berencana ini nampaknya belum sepenuhnya dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat.

Berdasarkan catatan Pemerintah Daerah Kota Bantul, selama tahun 2010 partisipasi pria yang mengikuti program keluarga berencana di Kabupaten Bantul hingga saat ini tercatat sebanyak 8.050 orang atau sekitar 6,8 persen dari total peserta pria dan wanita sebanyak 118.469 orang. Dari data tersebut

sebanyak 100 orang merupakan peserta MOP baru, sedangkan kondom sebanyak 1.502 orang (KR jogja, 2010, www.KRjogja.com).

Kesenjangan gender dalam penggunaan metode kontrasepsi akan menimbulkan dampak ketidakharmonisan sebuah keluarga. Adanya dominasi pasangan maupun tidak adanya perhatian pasangan dalam penggunaan metode kontrasepsi pasangannya berdampak kepada keadaan psikologis akseptor, misalnya akseptor menjadi tidak percaya diri terhadap metode kontrasepsi pilihannya yang dapat mengurangi gairah hubungan seksual hingga kurang peduli berpartisipasi dalam ber-KB, sehingga angka kehamilan tidak diinginkan pun meningkat (BAPEDA, 2006).

Dari 10 akseptor KB yang ditemui, 5 orang mengatakan ketika kontrol maupun kunjungan ulang mereka tidak selalu diantar oleh suami, 3 orang mengatakan tidak dibantu memilihkan kontrasepsi, dan 2 orang

mengatakan tidak selalu diberi dana khusus untuk ber-KB. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Bentuk Partisipasi Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Istri di Dusun Ngibikan, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta Tahun 2012”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif* yaitu penelitian yang akan mengungkapkan informasi mengenai bentuk partisipasi suami dalam pemilihan metode kontrasepsi istri di Dusun Ngibikan, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta tahun 2012. Data hasil penelitian disajikan apa adanya tanpa adanya manipulasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua suami yang istrinya menjadi akseptor KB sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *random sampling* sejumlah 52 orang.

Data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan histogram dari variabel yang diteliti dalam bentuk prosentase, dengan rumus:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Variabel bentuk partisipasi suami dalam pemilihan metode kontrasepsi istri diungkap dengan menggunakan pengumpul data berupa kuesioner yang berisi 21 butir

pertanyaan, yang diisi oleh 52 responden. Deskripsi data bentuk partisipasi suami dalam pemilihan metode kontrasepsi istri, diuraikan melalui tabel berikut ini:

1. Memilih Metode Kontrasepsi

Bentuk partisipasi suami dalam memilih metode kontrasepsi istri, diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2. Partisipasi Suami dalam Memilih Metode Kontrasepsi Istri di Dusun Ngibikan, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta tahun 2012

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Baik	17	32,7 %
2	Cukup	11	21,1 %
3	Kurang	24	46,2 %
	Total	52	100 %

Berdasarkan tabel di atas, yaitu bentuk partisipasi suami dalam memilih metode kontrasepsi, diketahui prosentase terbanyak 46,2 % berjumlah 24 orang dengan responden partisipasi kurang dan paling sedikit adalah partisipasi cukup sebanyak 21,1% berjumlah 11 orang.

2. Mendukung Metode Kontrasepsi Istri

Bentuk partisipasi suami dalam mendukung metode kontrasepsi istri, diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. Partisipasi Suami dalam Mendukung Metode Kontrasepsi Istri di Dusun Ngibikan, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta tahun 2012

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Baik	34	65,4 %
2	Cukup	14	26,9 %
3	Kurang	4	7,7 %
	Total	52	100 %

Berdasarkan tabel di atas, data tentang bentuk partisipasi suami dalam mendukung

metode kontrasepsi istri, diketahui bahwa prosentase terbanyak 65,4% berjumlah 34 responden menunjukkan bentuk partisipasi yang baik dan paling sedikit adalah partisipasi kurang sebanyak 7,7% berjumlah 4 orang.

3. Memberikan Alternatif Lain

Bentuk partisipasi suami dalam memberikan alternatif lain terhadap metode kontrasepsi, diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. Partisipasi Suami dalam Memberikan Alternatif Lain terhadap Metode Kontrasepsi Istri di Dusun Ngibikan, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta tahun 2012

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Baik	17	32,7 %
2	Cukup	24	46,2 %
3	Kurang	11	21,1 %
	Total	52	100 %

Berdasarkan tabel di atas tentang bentuk partisipasi suami dalam memberikan alternatif lain terhadap metode kontrasepsi yang digunakan, diketahui bahwa prosentase terbanyak 46,2% berjumlah 24 orang dengan responden partisipasi cukup dan paling sedikit adalah partisipasi kurang sebanyak 21,1% berjumlah 11 orang.

4. Respon Akibat Efek Samping

Bentuk partisipasi suami dalam merespon akibat efek samping yang timbul dari metode kontrasepsi, diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 5. Partisipasi Suami terhadap Respon Akibat Efek Samping dari Metode Kontrasepsi yang Digunakan Istri di Dusun Ngibikan, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta tahun 2012

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Baik	37	71,2 %
2	Cukup	4	7,7 %
3	Kurang	11	21,1 %
	Total	52	100 %

Berdasarkan tabel di atas, data tentang respon yang diberikan akibat efek samping kontrasepsi, diketahui bahwa prosentase terbanyak 71,2% berjumlah 37 orang dengan responden partisipasi baik dan paling sedikit adalah partisipasi cukup sebanyak 7,7% berjumlah 4 orang.

5. Mengingat Kunjungan Ulang

Bentuk partisipasi suami dalam mengingat kunjungan ulang, diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 6. Partisipasi Suami terhadap Kunjungan Ulang Metode Kontrasepsi Istri di Dusun Ngibikan, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta tahun 2012

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Baik	25	48,1 %
2	Cukup	14	26,9 %
3	Kurang	13	25,0 %
	Total	52	100 %

Berdasarkan tabel di atas data tentang partisipasi suami tentang mengingat kunjungan ulang, diketahui bahwa prosentase terbanyak 48,1% berjumlah 25 orang dengan responden partisipasi baik dan paling sedikit adalah partisipasi kurang sebanyak 25,0% berjumlah 13 orang.

6. Memilih Tempat Pelayanan

Bentuk partisipasi suami dalam memilih tempat pelayanan, diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 7. Partisipasi Suami dalam Memilih Tempat Pelayanan Metode Kontrasepsi Istri di Dusun Ngibikan, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta tahun 2012

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Baik	18	34,6 %
2	Cukup	24	46,2 %
3	Kurang	10	19,2 %
	Total	52	100 %

Berdasarkan tabel di atas data tentang partisipasi suami dalam memilih tempat pelayanan metode kontrasepsi istri, diketahui bahwa prosentase terbanyak 46,2% berjumlah 24 orang dengan responden partisipasi cukup dan paling sedikit adalah partisipasi kurang sebanyak 19,2% berjumlah 10 orang.

7. Menyediakan Waktu

Bentuk partisipasi suami dalam menyediakan waktu, diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 8. Partisipasi Suami dalam Menyediakan Waktu terhadap Metode Kontrasepsi Istri di Dusun Ngibikan, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta tahun 2012

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Baik	14	26,9 %
2	Cukup	17	32,7 %
3	Kurang	21	40,4 %
	Total	52	100 %

Berdasarkan tabel di atas data tentang partisipasi suami dalam menyediakan waktu, diketahui bahwa 40,4% berjumlah 21 orang dengan responden partisipasi kurang dan paling sedikit adalah partisipasi baik sebanyak 26,9% berjumlah 14 orang

8. Menyediakan Dana

Bentuk partisipasi suami dalam menyediakan dana, diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 9. Partisipasi Suami dalam Menyediakan Dana terhadap Metode Kontrasepsi Istri di Dusun Ngibikan, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta tahun 2012

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Baik	21	40,4 %
2	Cukup	23	44,2 %
3	Kurang	8	15,4 %
	Total	52	100 %

Berdasarkan tabel di atas data tentang partisipasi suami dalam menyediakan dana, diketahui bahwa prosentase terbanyak 44,2% berjumlah 23 orang dengan responden partisipasi cukup dan paling sedikit adalah partisipasi kurang sebanyak 15,4% berjumlah 8 orang.

9. Bentuk Partisipasi Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Istri di Dusun Ngibikan Canden Jetis Bantul

Adapun data akhir dari rata-rata partisipasi suami dalam memilih metode kontrasepsi, diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 10. Bentuk Partisipasi Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Istri di Dusun Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Baik	28	53,8 %
2	Cukup	15	28,9 %
3	Kurang	9	17,3 %
	Total	52	100 %

Berdasarkan hasil di atas, secara keseluruhan diketahui bahwa tingkat partisipasi suami dalam pemilihan metode kontrasepsi istri di Dusun Ngibikan Canden Jetis Bantul, menunjukkan bentuk partisipasi yang baik, yaitu sebanyak 53,8%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Suami dan istri mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam kedudukan yang sederajat dalam menentukan kelahiran. Pengaturan dan cara yang akan dipakai harus disepakati bersama agar tujuan tercapai dengan baik, sehingga tidak menimbulkan

kegagalan atau masalah dikemudian hari. Selama ini partisipasi suami dalam pemilihan metode kontrasepsi istri masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 52 responden, didapatkan:

Partisipasi suami dalam memilih kontrasepsi yang cocok untuk istri diketahui prosentase terbanyak 46,2% berjumlah 24 orang dengan responden partisipasi kurang dan paling sedikit adalah partisipasi cukup sebanyak 21,1% berjumlah 11 orang. Kontrasepsi yang cocok untuk istri yaitu kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya. Menurut Radita Kusumaningrum (2009) dukungan yang diberikan suami dapat berupa informasi tentang kontrasepsi. Suami dapat memberikan bahan bacaan seperti buku, majalah/tabloid tentang salah satu kontrasepsi sebagai wujud bentuk partisipasinya dalam memilih kontrasepsi yang cocok untuk istrinya.

Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena metode-metode tersebut mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual, dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi.

Rendahnya partisipasi suami di Dusun Ngibikan dalam hal memilih metode kontrasepsi istri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Radita Kusumaningrum (2009) pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan

pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB. Ini disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru.

Di Dusun Ngibikan, pendidikan suami yang terbanyak 38% berjumlah 20 orang berpendidikan SMA dan paling sedikit adalah 12% berjumlah 6 orang yaitu pendidikan PT. Terlihat kecenderungan masyarakat di Dusun Ngibikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka partisipasi yang diberikan akan semakin baik. Segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal berpengaruh terhadap perubahan perilakunya. Informasi yang didapat dari petugas kesehatan tentang KB memberi dampak terhadap perilaku suami berupa ikut berperan atau berpartisipasi dalam pemilihan metode kontrasepsi istri.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga. Semakin rendah pendidikan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif (Bondan, 2006).

Akhirnya, pandangan baru yang perlu diperkenalkan dan lebih disosialisasikan kembali untuk memberdayakan kaum suami berdasarkan pada pengertian bahwa suami memainkan peranan yang sangat penting, terutama dalam pengambilan keputusan

berkenaan dengan kesehatan reproduksi pasangannya. Suami sangat berkepentingan terhadap kesehatan reproduksi pasangannya. Saling pengertian serta kesetimbangan peranan antara kedua pasangan dapat membantu meningkatkan perilaku yang kondusif terhadap peningkatan kesehatan reproduksi. Pasangan yang selalu berkomunikasi tentang planning keluarga maupun kesehatan reproduksi antara satu dengan lainnya akan mendapat keputusan yang lebih efektif dan lebih baik.

Penjabaran partisipasi suami dalam pemilihan metode kontrasepsi istri, memperkuat temuan peneliti Rini Handriastuti (2005) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Suami Terhadap Penggunaan Kontrasepsi di BPS Yuni Astuti, Sewon Bantul. Hasil yang ditemukan adalah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi suami terhadap penggunaan kontrasepsi istri.

Bentuk partisipasi suami yang lainnya yaitu mendukung metode kontrasepsi yang digunakan istri diketahui bahwa prosentase terbanyak 65,4% berjumlah 34 responden menunjukkan bentuk partisipasi yang baik dan paling sedikit adalah partisipasi kurang sebanyak 7,7% berjumlah 4 orang. Dukungan adalah sesuatu yang membantu, mendukung. Dukungan suami adalah bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab suami dalam penentuan kontrasepsi istrinya. Umi Faridah (2009) mengemukakan bahwa dukungan yang diberikan oleh suami memantapkan pemakaian kontrasepsi istrinya. Dukungan yang diberikan

dalam hal ini adalah berupa persetujuan terhadap kontrasepsi yang digunakan istri.

Persetujuan suami merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak, karena suami dipandang sebagai pemimpin, pelindung, pencari nafkah rumah tangga dan pembuat keputusan seperti yang disebutkan dalam Q.S An Nisa': 34.

Dalam ayat tersebut dimaksudkan bahwa pria lebih utama dari wanita serta memiliki kelebihan dan keunggulan di atas wanita, sehingga pantas menjadi pemimpin bagi wanita. Suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga.

Dengan dukungan suami yang baik istri akan mampu memilih dan menggunakan salah satu metode kontrasepsi yang sesuai dengan keinginannya berdasarkan pertimbangan dan motivasi dari suami, sehingga istri akan merasa tenang dan mantap dengan pilihannya. Keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi si istri untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakainya. Radita kusumaningrum (2009) mengemukakan bahwa salah satu

faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang adalah faktor umur/usia seseorang. Di Dusun Ngibikan, umur suami yang terbanyak 57,69% berjumlah 30 orang umur >35 tahun dan paling sedikit adalah 1,92% berjumlah 1 orang yaitu umur <21 tahun.

Umur seseorang berkaitan dengan pengalaman yang didapat dan dapat berpengaruh terhadap sikap. Notoatmojo (2002) mengemukakan bahwa sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal, sehingga akan menentukan sikap yang akan diambil. Semakin dewasa usia suami akan semakin menunjukkan kematangan jiwa. Suami akan lebih mampu untuk berfikir secara rasional dan bijaksana untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan istri demi kepentingan keluarga. Terlihat kecenderungan partisipasi suami di Dusun Ngibikan bahwa semakin tua/ dewasa umur suami maka partisipasi yang diberikan semakin baik.

Tidak ada sesuatu yang sempurna, begitu juga dengan kontrasepsi. Partisipasi suami tentang respon yang diberikan akibat efek samping kontrasepsi, diketahui bahwa prosentase terbanyak 71,2% berjumlah 37 orang dengan responden partisipasi baik dan paling sedikit adalah partisipasi cukup sebanyak 7,7% berjumlah 4 orang. Setiap kontrasepsi memiliki efek samping yang berbeda-beda. Efek samping tersebut dapat berupa mual, nyeri payudara, perubahan siklus menstruasi, berat badan naik, nafsu makan

meningkat, mood yang berubah-ubah, depresi, sakit kepala, gangguan kulit dan lain-lain.

Ketika efek samping kontrasepsi ini mengganggu kenyamanan seorang wanita, hal yang utama dibutuhkan seorang wanita adalah dukungan emosional dari orang terdekat. Dukungan emosional yaitu sejauh mana individu merasa orang disekitarnya memberi perhatian, mendorong, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi individu. Perhatian secara emosional yang berupa kehangatan, kepedulian dan empati yang diberikan oleh orang lain dapat meyakinkan ibu bahwa dirinya diperhatikan orang lain.

Perhatian emosional dapat membuat ibu merasa yakin bahwa dirinya tidak seorang diri melewati masa dalam penggunaan kontrasepsi. Terlihat partisipasi suami di Dusun Ngibikan dalam hal respon terhadap efek samping kontrasepsi dalam kategori partisipasi baik, hal ini menunjukkan kepedulian suami terhadap kesehatan dan kenyamanan istrinya akan efek samping dari kontrasepsi. Dibuktikan dengan dominasi jawaban yang merespon terhadap efek samping kontrasepsi pada butir no 4, 5, 7.

Ketika efek samping kontrasepsi ini dirasa membuat istri tidak nyaman, ataupun kurang memuaskan ada baiknya mencoba metode kontrasepsi lain. Partisipasi suami dalam memberikan alternatif lain terhadap metode kontrasepsi yang digunakan, diketahui bahwa prosentase terbanyak 46,2% berjumlah 24 orang dengan responden partisipasi cukup dan paling sedikit adalah partisipasi kurang

sebanyak 21,1% berjumlah 11 orang. Di sinilah alasan mengapa menggali informasi seputar kontrasepsi sangat penting.

Salah satu bentuk dukungan suami adalah bantuan informasi dengan membantu individu untuk menemukan alternatif yang tepat bagi penyelesaian masalah. Dukungan informasi dapat berupa saran, nasehat dan petunjuk dari orang lain, sehingga individu dapat mengatasi dan memecahkan masalahnya.

Kurangnya perhatian masyarakat terhadap berbagai informasi alat kontrasepsi baik di media cetak maupun elektronik, media massa (tv, radio, majalah, pamphlet, dan lain-lain) yang sudah banyak beredar namun dianggap kurang menarik, diduga membuat suami kurang informasi terhadap alat kontrasepsi sehingga partisipasi suami dalam memberikan alternatif lain metode kontrasepsi istri masih dalam kategori cukup.

Semakin banyak informasi yang didapat, maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena apabila seseorang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan banyak akal dan mempunyai tingkat pengetahuan yang luas. Dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat akan mengakibatkan kemudahan mengakses informasi dari berbagai sumber seperti televisi, surat kabar, majalah bahkan dengan adanya internet seseorang dengan mudah mengakses berbagai informasi

tentang berbagai hal termasuk yang berhubungan dengan kontrasepsi.

Selain peran penting dalam memilhkan, mendukung, memberikan alternatif lain, respon terhadap efek samping kontrasepsi, peran lain suami dalam mengingatkan kunjungan ulang. Peran tersebut dapat diwujudkan dengan mengingatkan istri jadwal minum obat atau jadwal untuk kontrol, akan sangat berperan bagi istri saat memakai alat kontrasepsi. Partisipasi suami tentang mengingatkan kunjungan ulang, diketahui bahwa prosentase terbanyak 48,1% berjumlah 25 orang dengan responden partisipasi baik dan paling sedikit adalah partisipasi kurang sebanyak 25,0% berjumlah 13 orang.

Terlihat prosentase partisipasi suami dalam hal mengingatkan kunjungan ulang di Dusun Ngibikan termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan kesadaran akan keterlibatannya dalam pemakaian metode kontrasepsi istri sudah baik. Besarnya peran suami akan sangat membantunya dan suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan istri saja. Peran lain suami adalah memfasilitasi (sebagai orang yang menyediakan fasilitas), memberi semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya. Hal ini dapat terlihat saat suami menyediakan waktu untuk mendampingi istri memasang alat kontrasepsi, maupun untuk berdiskusi membicarakan kontrasepsi yang sedang digunakan istri. Partisipasi suami dalam menyediakan waktu, diketahui bahwa

40,4% berjumlah 21 orang dengan responden partisipasi kurang dan paling sedikit adalah partisipasi baik sebanyak 26,9% berjumlah 14 orang.

Terlihat partisipasi suami di Dusun Ngibikan dalam hal menyediakan waktu masih sangat kurang. Di Dusun Ngibikan, pekerjaan suami terbanyak adalah karyawan swasta berjumlah 20 orang dengan prosentase 38%. Sebagai karyawan swasta, jam kerja suami rata-rata sehari \pm 10 jam, bekerja mulai pukul 07.00 sampai 17.00 WIB. Partisipasi suami yang kurang terjadi karena waktu yang terbatas yang dimiliki suami, kesibukan suami sehingga tidak sempat menemani istri dalam kunjungan ulang ataupun untuk berdiskusi tentang alat kontrasepsi yang digunakan istri.

Partisipasi lain suami dalam memfasilitasi diwujudkan dengan bantuan instrumental. Bantuan instrumental merupakan bantuan nyata yang berupa dukungan materi seperti pelayanan, barang-barang dan finansial. Menurut Radita Kusumaningrum (2009) dukungan suami dapat berupa dukungan finansial dan memilihkan istri tempat untuk mendapatkan pelayanan KB serta membantu pekerjaan rumah tangga. Bentuk dukungan ini berupa pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi ibu serta mengurangi atau menghindari perasaan cemas dan stres.

Dukungan materi diwujudkan dengan suami bersedia memberikan biaya khusus untuk memasang alat kontrasepsi, maupun untuk kunjungan ulang. Partisipasi suami dalam menyediakan dana, diketahui bahwa

prosentase terbanyak 44,2% berjumlah 23 orang dengan responden partisipasi cukup dan paling sedikit adalah partisipasi kurang sebanyak 15,4% berjumlah 8 orang.

Terlihat partisipasi suami dalam hal menyediakan dana untuk kontrasepsi istri masih dalam kategori partisipasi cukup. Di Dusun Ngibikan, pekerjaan suami yang terbanyak sebagai wirawasta (38%) berjumlah 20 orang dengan status ekonomi rata-rata menengah ke bawah. Salah satu untuk mengetahui kekuatan relative motif yang sedang menguasai seseorang adalah ketekunan untuk mengeluarkan biaya demi perbuatan itu. Kerelaan suami untuk membiayai istri ber-KB memberi dampak positif pada istri bahwa suami memberi dukungan terhadap penggunaan kontrasepsi yang digunakan.

Pada masyarakat kebanyakan 75%-100% penghasilannya dipergunakan untuk membiayai keperluan hidupnya bahkan banyak keluarga yang setiap bulan bersaldo kurang. Persoalan ekonomi keluarga merupakan prioritas utama dalam pemenuhannya sehingga semua krisis yang seharusnya ditanggulangi di tingkat keluarga pada akhirnya kalah dengan prioritas kebutuhan hidupnya sehari-hari. Secara konkrit dapat dikemukakan bahwa pemberdayaan suami perlu dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga sehingga kepala keluarga tidak mempunyai alasan untuk tidak memperhatikan kesehatan istrinya karena permasalahan keuangan.

Jika dirasa perekonomian sangat sulit sehingga tidak ada anggaran untuk istri ber-

KB, itu bukan alasan untuk tidak berpartisipasi dalam KB. Pemerintah telah membuat suatu kebijakan berupa pelayanan KB gratis bagi pemegang kartu Jamkesmas bagi warga yang tidak mampu agar tetap dapat berpartisipasi dalam KB sebagai wujud upaya pemerintah dalam mensukseskan paradigma baru program KB untuk mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015.

Sementara itu, partisipasi suami dalam memilih tempat pelayanan metode kontrasepsi istri, diketahui bahwa prosentase terbanyak 46,2% berjumlah 24 orang dengan responden partisipasi cukup dan paling sedikit adalah partisipasi kurang sebanyak 19,2% berjumlah 10 orang. Tempat pelayanan kesehatan yang dimaksud tentunya yang sesuai, baik dari biayanya yang terjangkau, pelayanan optimal, membuat istri merasa nyaman, tempatnya mudah dijangkau.

Terlihat partisipasi suami dalam memilihkan tempat pelayanan di Dusun Ngibikan masih dalam kategori cukup. Hal ini kemungkinan terjadi karena terbatasnya fasilitas yang dimiliki, informasi yang kurang mengenai tempat pelayanan kontrasepsi yang baik untuk istri.

Penjabaran bentuk-bentuk partisipasi suami dalam pemilihan metode kontrasepsi istri, memperkuat temuan peneliti Asih Wijati (2003) dengan judul motivasi dan partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi istri di desa Tirtomoyo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Dengan hasil bahwa motivasi dan partisipasi suami

dalam penggunaan kontrasepsi istri mempengaruhi terhadap terbentuknya keluarga yang bahagia.

Demikian juga penelitian Aprillia Rahmawati (2009) dengan judul hubungan sikap suami terhadap gender dengan keikutsertaan suami menjadi akseptor kb di RW II Candisari Banyuurip Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap suami terhadap gender dengan keikutsertaan suami menjadi akseptor KB.

KB dan kesehatan reproduksi bukan hanya menjadi tanggung jawab istri atau suami saja, tetapi merupakan tanggung jawab kedua belah pihak. Setiap agama pun mempunyai pandangan terhadap KB berbeda-beda sesuai dengan ajarannya masing-masing. Agama Islam memperbolehkan KB dengan alasan KB dianggap penting untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, menunjang program pembangunan kependudukan lainnya dan menjadi bagian dari hak asasi manusia.

Dalam Hadits Nabi diriwayatkan: *“Sesungguhnya lebih baik bagimu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan dari pada meninggalkan mereka menjadi beban atau tanggungan orang banyak.”*

Oleh karena itu, sebaiknya pengambilan keputusan untuk ber-KB juga menjadi kesepakatan bersama. Apabila disepakati bahwa istri yang akan ber-KB, peranan suami adalah mendukung dan memberikan kebebasan kepada istri untuk

menggunakan kontrasepsi yang diawali sejak pria tersebut melakukan akad nikah dengan wanita pasangannya dalam merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki sampai dengan akhir masa reproduksi.

Mendukung penggunaan kontrasepsi bisa dengan mengajak istri ke dokter atau petugas KB untuk berkonsultasi dan menentukan jenis kontrasepsi terbaik untuk istri. Mengantisipasi jika terjadi efek samping dan bagaimana cara mengatasinya, serta memilih kontrasepsi yang cocok merupakan hal yang penting yang harus didiskusikan dan diputuskan bersama. Secara keseluruhan diketahui bahwa tingkat partisipasi suami dalam pemilihan metode kontrasepsi istri di Dusun Ngibikan Canden Jetis Bantul, menunjukkan bentuk partisipasi yang baik, yaitu sebanyak 53,8%. Hal ini juga menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya dukungan dan keterlibatan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi istri khususnya di Dusun Ngibikan Canden Jetis Bantul, memiliki peran aktif yang cukup signifikan.

Walaupun partisipasi suami di Dusun Ngibikan sudah termasuk dalam kategori partisipasi baik yaitu sebesar 53,8%, namun jika dilihat dari standar toleransi mutu, partisipasi tersebut masih jauh dibawah standar toleransi mutu. Mutu adalah gambaran total sifat dari suatu produk atau jasa pelayanan yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan kebutuhan kepuasan pelanggan. Semakin majunya ilmu

dan teknologi kesehatan serta semakin baiknya tingkat pendidikan serta keadaan sosial ekonomi masyarakat, tampak syarat mutu makin bertambah penting termasuk dalam hal ini tuntutan partisipasi suami dalam pemilihan metode kontrasepsi istri harus semakin baik.

Suami dituntut untuk lebih aktif dalam mensukseskan keluarga berencana karena dukungan yang diberikan suami berdampak besar terhadap penggunaan kontrasepsi istri. Dukungan dan keterlibatan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi istri dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri serta mengurangi stres dan kecemasan selama menggunakan kontrasepsi. Selain itu dukungan dan keterlibatan suami juga meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik selama istri menggunakan kontrasepsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar responden memiliki partisipasi kurang dalam memilihkan metode kontrasepsi istri yaitu sebanyak 24 orang (46,2%).
2. Sebagian besar responden memiliki partisipasi baik dalam mendukung metode kontrasepsi yang digunakan istri yaitu sebanyak 34 orang (65,4%).
3. Sebagian besar responden mempunyai partisipasi cukup dalam memberikan alternatif lain terhadap metode kontrasepsi istri yaitu sebanyak 24 orang (46,2%) .
4. Sebagian besar responden memiliki partisipasi baik dalam respon terhadap efek

samping yang timbul dari metode kontrasepsi istri yaitu sebanyak 37 orang (71,2%).

5. Sebagian besar responden memiliki partisipasi baik dalam mengingatkan kunjungan ulang metode kontrasepsi istri yaitu sebanyak 25 orang (48,1%).
6. Sebagian besar responden memiliki partisipasi cukup dalam memilih tempat pelayanan metode kontrasepsi istri yaitu sebanyak 24 orang (46,2%).
7. Sebagian besar responden memiliki partisipasi kurang dalam menyediakan waktu terhadap metode kontrasepsi istri yaitu sebanyak 21 orang (40,4%).
8. Sebagian besar responden memiliki partisipasi cukup dalam menyediakan dana terhadap metode kontrasepsi istri yaitu sebanyak 23 orang (44,2%).
9. Hasil rata-rata bentuk partisipasi suami dalam pemilihan metode kontrasepsi istri adalah sebagian besar responden memiliki partisipasi baik dalam pemilihan metode kontrasepsi istri yaitu sebanyak 28 orang (53,8%).

Saran

1. Bagi suami diharapkan agar dapat meningkatkan perannya dalam pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan istri khususnya dalam memilihkan metode kontrasepsi istri dengan mencari informasi tentang berbagai macam alat kontrasepsi istri, menyediakan waktu baik dengan meluangkan waktu mengantar istri kontrol maupun kunjungan ulang serta

menyediakan waktu untuk berdiskusi bersama istri tentang kontrasepsi yang digunakannya.

2. Bagi perangkat desa agar Memotivasi para suami terhadap peran dan partisipasi dalam pemilihan metode kontrasepsi istri serta lebih aktif mendukung dan mengikuti program KB melalui kegiatan-kegiatan organisasi dimasyarakat. Kepala Dusun diharapkan dapat mendata keluarga yang tidak mampu untuk mendapatkan kartu Jamkesmas sehingga warga yang tidak mampu tetap dapat berpartisipasi dalam KB secara gratis.
3. Bagi kader atau pelayanan kesehatan agar Memberikan pelayanan kesehatan sebagai proses penyebarluasan informasi tentang KB dan melibatkan lebih banyak partisipasi suami, peran serta suami dalam penggunaan kontrasepsi yang dapat melestarikan program KB. Melalui upaya-upaya untuk melibatkan suami dalam KIE KB, penyebaran leaflet melalui tokoh masyarakat, bidan desa, dan lain-lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang partisipasi suami dalam pemilihan metode kontrasepsi istri dengan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang lebih menyeluruh agar dapat diketahui besarnya bentuk partisipasi suami mencakup semua metode kontrasepsi yang digunakan istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, wiweko. 2006. *Indonesian Jurnal Of Obstetrics and Gynecologi Perbandingan Penerimaan dan Efek Samping Nyeri, Perdarahan dan Eksulsi AKDR Flexi-T300 dengan AKDR Cu-T380A*. Jakarta : yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Al Fanjari Ahmad Syauqi. 2005. *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Andriana, K. P, Triwijati, S. S. 2004. *Hak-Hak Reproduksi Perempuan yang Terpasung*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Arikunto, Suharsimi., 2010, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bakti Ekarini, S.M., 2008, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*, Semarang: UNDIP, (Diakses 12 Agustus 2011)
- BAPEDA, (11 Desember 2006), *Pentingnya Meningkatkan Upaya Kesehatan Reproduksi Seksual*, Diakses tanggal 12 Agustus 2011, www.bapeda.pemdadiy.go.id.
- BKKBN, 2002, *Peningkatan Partisipasi Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi*, BKKBN, Jakarta, (Diakses 11 Januari 2012)
- _____, 2004, *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi: Kebijakan, Program dan Kegiatan Tahun 2005*, Jakarta : BKKBN.
- _____, 2006, *Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender, dan Pembangunan Kependudukan*, Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Bondan, 2006, *Pemberdayaan Suami Melalui Reorientasi*, (Diakses tanggal 11 Januari 2012).
- Desember, 2010, *Catatan Keadaan Keluarga, PUS dan Kontrasepsi Desa Ngibikan*.
- DINKESdiy, 2009, *Profil Kesehatan Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2009*, (Diakses tanggal 12 Agustus 2011), www.dinkes.jogjaprovo.go.id.
- Faridah, Umi, 2009, *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Yogyakarta: Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Handayani, Sri., 2010, *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*, Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- KRjogja, (6 Agustus 2010), *Minat Pria Bantu Ikuti KB Tinggi*, Diakses tanggal 15 Agustus 2011, www.KRjogja.com.
- Kusumaningrum, Radita, 2009, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur*, Semarang: Universitas Diponegoro, (Diakses 11 Januari 2012)
- Maryanti, Dwi dan Majestika S., 2009, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo , 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, (Diakses 11 Januari 2012)
- Pinem, Saroha., 2009, *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, Jakarta: Trans Info Media.
- Prawirohardjo, Sarwono., 2007, *Ilmu Kandungan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prihastuti Ismay, 2005, *Akseptor KB Terengan di Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerbitan Yogya.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Riwidikdo, Handoko., 2009, *Statistik Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*, Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Ross, Murray, and B.W. Lappin, 2003, *Community Organization: Theory, Principles and Practice Second Edition*, NewYork: Harper & Row Publishers, (Diakses 10 Agustus 2011)
- Rukminto, Adi Isbandi., 2007, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok: FISIP UI Press, Diakses 11 Agustus 2011)
- Rustam, Lalu., 2010, *Partisipasi pria dalam praktek metode KB modern di Indonesia : Analisis data SDKI 2002-2003*, (Diakses tanggal 10 Oktober 2011), www.garuda.dikti.go.id.
- Saifuddin, A.B, 2006, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: BKKBN.
- Saptono Iman, Budisantoso., *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2008*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, (Diakses 12 Agustus 2011)
- Siswosudarmo, Moch.Anwar, Ova Emilia, 2001., *Teknologi Kontrasepsi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA Bandung.
- Sulistyaningsih, 2010, *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta: Program Studi D3 Kebidanan STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Suratun, SKM, Sri Maryani, SKM,M.Kes, Tien Hartini, SKM, M.Kep, Rusmiati, SKM. M.Kes, Saroha Pinem, SKM. M.Kes, 2008, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: Trans Info Media.
- Syaifuddin, A.B., 2006, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: Tridasa Printer.
- Wulansari, Pita, 2007, *Ragam Metode Kontrasepsi*, Jakarta: EGC.

